

BAB II

DESKRIPSI SUARA MERDEKA

A. Klasifikasi Surat Kabar

Surat kabar selama berpuluh tahun sejak kelahirannya memiliki peran penting dalam menyampaikan berita secara cepat, detail (lengkap) sekaligus menyampaikan informasi, artikel dan *feature* yang menarik bagi pembacanya. Kebanyakan surat kabar terbit setiap sehingga disebut juga dengan surat kabar harian yang melayani kebutuhan masyarakat dalam skala nasional atau lokal. Namun terdapat pula surat kabar mingguan dan surat kabar dengan pembaca khusus (*special-audience newspapers*) yang memiliki karakteristik khusus. Kedua tipe surat kabar terakhir ini tetap memiliki peran penting bagi perusahaan atau pemasang iklan tertentu untuk mempromosikan produknya (Morissan, 2014:302).

Surat kabar harian juga dapat diklasifikasikan berdasarkan wilayah distribusinya seperti surat kabar harian nasional dan surat kabar harian lokal. Suatu surat kabar harian dapat dikategorikan sebagai surat kabar nasional jika surat kabar bersangkutan terbit secara teratur lima kali dalam seminggu; memiliki wilayah distribusi yang tersebar (distribusi yang terfokus pada suatu daerah tidak melebihi 67 persen); lebih dari 33 persen iklan *display* harus berasal dari iklan kategori nasional. Surat kabar harian nasional menyajikan berita berskala nasional sekaligus menjadi media beriklan bagi perusahaan berskala nasional. Namun demikian perusahaan kecil berskala lokal juga dapat memasang iklannya pada surat kabar harian nasional yang memiliki edisi lokal tertentu (Morissan, 2014:303).

B. Gambaran Umum Suara Merdeka

1) Sejarah Suara Merdeka

Lahir pada era pasca kemerdekaan yang mempunyai misi memperdengarkan “suara rakyat” yang baru merdeka, menjadikan Suara Merdeka salah satu surat kabar tertua di Indonesia yang didirikan oleh H. Hetami dan terbit pertama kali pada tanggal 11 Februari 1950. Suara Merdeka merupakan koran yang masih murni diterbitkan dan dimiliki oleh generasi pendiri di Indonesia. Suara Merdeka menjadi salah satu produk dari PT. Suara Merdeka Press Semarang hingga sekarang yang memasuki generasi ke – 3 di bawah kepemimpinan Kurkrit Suryo Wicaksono semakin memantapkan posisinya. Selain terbit secara cetak, Suara Merdeka juga terbit secara *online* di www.suaramerdeka.com. Ada berbagai rubrik menarik di sana, seperti: Berita Aktual, SM Cetak, Entertainment, Gaya, Kejawen, Layer, Lelaki, Sehat, Sport, Wanita dan Surat Pembaca. Selain itu media juga terus melakukan ekspansi dengan melakukan kegiatan – kegiatan berguna bagi masyarakat Jawa Tengah. Seperti Semarang Art Festival. *Suara Merdeka* grup juga bergerak di media lain, dua buah radio pun diudarkan. Radio pertama adalah *Suara Sakti FM* (SSFM) yang sudah mengudara sejak era 90-an. Radio *SSFM* yang mengudara di frekuensi 105.2 FM berada di bawah manajemen PT Radio Sesanti Suara Sakti dan berkantor di Jl. Kawi Raya 29 Semarang.

H. Hetami yang merupakan pemegang saham penuh Suara Merdeka setelah H. Abdoelkadir dari Pekalongan pada tahun 1970-an menjual sahamnya kepada Hetami. Dengan demikian, sejak saat itu Suara

Merdeka menjadi milik sepenuhnya Hetami. Saat itu, Hetami tidak hanya sebagai pemilik, namun juga sebagai Pemimpin Umum dan Pemimpin Redaksi serta ikut membantu mengoreksi naskah sebelum dibawa ke percetakan, menunggu cetak dan ikut menjual surat kabar di berbagai tempat.

Pendidikan Hetami yang putus sekolah dari *Faculteit der Letteren & Wijsbegeerte Batavia* (Fakultas Hukum zaman Belanda) membawa Hetami berkarir di bidang jurnalistik. Berawal dari redaktur pelaksana (*copy reader*) di *Sinar Baroe*, saat Jepang menyerah pada Sekutu dan hengkang dari Indonesia, Hetami bersama sejumlah awak *Sinar Baroe* berinisiatif mendirikan harian baru bernama *Warta Indonesia*. Koran ini terbit beberapa saat, sebelum akhirnya berhenti karena kedatangan Tentara Sekutu yang diboncengi pasukan *Netherlands Indies Civil Administration (NICA)* sehingga Hetami memilih pulang ke Solo. Beberapa saat kemudian Hetami menggabungkan diri dengan *Harian Merdeka* edisi solo. Kedatangan Tentara Sekutu dan NICA membuat Hetami beserta beberapa awak redaksi *Harian Merdeka* tertangkap dan dipenjarakan di LP Bulu, Semarang. Beberapa lama mendekam di penjara, Hetami dibebaskan dengan syarat harus bekerja untuk *Soeloeh Rakjat*, harian yang diterbitkan oleh *Regeerings Voorlichtingen Dients (RVD)* atau Jawatan Penerangan Pemerintah Kolonial Belanda.

Pada 27 Desember 1949 saat Belanda mengakui kedaulatan RI sehingga surat kabar milik pemerintah kolonial berhenti terbit, asetnya dikuasai oleh pihak republik. *Harian Soeloeh Rakjat* yang diterbitkan RVD diambilalih oleh Hetami. Dengan alat cetak milik *NV*

Handelsdrukkerij de Locomotif (percetakan yang menerbitkan Harian *de Locomotief* dan *Soeloeh Rakjat*) di Jalan Kepodang 20 Semarang, Hetami merintis penerbitan baru yang bernama *Mimbar Merdeka*. Menjelang cetak perdana, kata *Mimbar Merdeka* dirasa tidak menarik, sehingga dicari nama pengganti dengan tidak meninggalkan kata merdeka dan tercetus nama *Suara Merdeka* yang dirasa tepat untuk menyuarakan aspirasi rakyat yang baru merdeka.

Saat itu Hetami dibantu oleh tiga orang wartawan, yakni HR. Wahjoedi, Soelaiman dan Retno Koestiyah. Urusan ketatausahaan ditangani oleh Soetanto serta Wagiman menjadi *loper* dan tenaga serabutan. Kantor Suara Merdeka masih menumpang di gedung percetakan Jalan Kepodang.

2) Perkembangan Suara Merdeka

Pertama kali terbit, Suara Merdeka dicetak sebanyak 5.000 eksemplar yang pada masa itu merupakan jumlah yang cukup besar untuk surat kabar lokal. Selain Semarang, koran ini membidik pembaca di wilayah Solo kemudian Kudus dan sebagainya untuk bersaing dengan surat kabar lainnya, seperti *Sin Min*. Saat itu, pembaca Suara Merdeka adalah sebagian pembaca *Soeloeh Rakjat* yang beralih ke Suara Merdeka serta dukungan dari Bagian Kesejahteraan Terr Kodam VII/Diponegoro yang berlangganan 1.000 eksemplar per hari, sehingga dalam sehari Suara Merdeka mencetak sekitar 5.000 eksemplar koran dan hampir seluruhnya dapat terjual.

Pada maret 1963, Oplahnya pun bertambah banyak. Suara Merdeka menempati bangunan miliknya sendiri di Jalan Merak 11A Semarang dengan kondisi masih sangat sederhana. Permasalahan yang dihadapi pun kian beragam, mulai dari persoalan teknis rumitnya proses produksi koran, masalah ketersediaan kertas yang langka di pasaran hingga permasalahan politik yang mulai melakukan pengekanan pers hingga Februari 1965, Suara Merdeka dilarang terbit dan baru diizinkan terbit kembali setelah berafiliasi kepada parta politik atau Panca Tunggal. Suara Merdeka kemudian memilih untuk berafiliasi dengan penerbitan milik tentara : Berita Yudha dengan pertimbangan, Suara Merdeka menyakini kesetiaan ABRI terhadap Pancasila yang tidak tergoyahkan, sehingga sejak 14 Februari 1966, Suara Merdeka berubah nama menjadi Berita Yudha edisi Jawa Tengah. Kondisi tersebut berlangsung hingga terjadi pergantian rezim dari Orde Lama ke Orde Baru, tepatnya pada 11 Juni 1966. Kemunculan slogan “*Independen, Objektif, Tanpa Prasangka*” pascaterbit kembali pada awal Orde Baru. Slogan itu menggantikan slogan lama yakni “*Harian Umum – untuk Mempertinggi Ketahanan Revolusi Indonesia*”. Slogan ini saat HUT Suara Merdeka ke 55 kemudian diganti menjadi *Suara Merdeka perekat komunitas Jawa Tengah*.

Gambar 2.1 Slogan SKH Suara Merdeka

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Suara Merdeka selanjutnya berkembang menjadi relatif stabil dan semakin terbangunnya struktur distribusi Koran di wilayah Jateng. Setidaknya di kota besar eks karisidenan ada kantor perwakilan Suara Merdeka yang juga bertugas meningkatkan pemasaran koran Suara Merdeka di wilayahnya. Kondisi yang relative stabil ini terjadi pada tahun 1980-an hingga awal 1990-an. Memasuki tahun 1990-an, Suara Merdeka mulai menghadapi tantangan khususnya persaingan media cetak di Jawa Tengah. Untuk mengatasi hal tersebut, Suara Merdeka menerbitkan 28 halaman untuk edisi lokal mulai dari Suara Solo (yang berganti menjadi Solo Metro) dan Semarang Metro tahun 2001, hingga terakhir Suara Kedu pada tahun 2008. Praktis saat ini ada enam edisi lokal yang diproduksi setiap hari, di luar Suara Merdeka sebagai koran induk. Mereka adalah Semarang Metro (untuk melayani pembaca di wilayah eks karesidenan Semarang), Solo Metro (eks karesidenan Surakarta), Suara Muria (eks karesidenan Pati), Suara Pantura (eks karesidenan Pekalongan), Suara Banyumas (eks karesidenan Banyumas) dan Suara Kedu (eks karesidenan Kedu).

Penerbitan edisi lokal ini membuat Suara Merdeka lebih mengakar di masyarakat pembacanya. Lewat edisi lokal itu, tidak hanya peristiwa politik dan sosial saja yang terakomodasi, melainkan juga peristiwa ekonomi, budaya dan olahraga. Suara Merdeka juga berusaha tampil lebih visual.

Gambar 2.2 Visual SKH Suara Merdeka



(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Seiring dengan waktu, Suara Merdeka telah mampu bertahan selama 60 tahun. Kemampuannya untuk bertahan sebagai korannya orang Jawa Tengah dengan menguasai hampir 80% pemasaran surat kabar di Jawa Tengah telah membuat Suara Merdeka mencapai jumlah oplah sebanyak 200.000 eksemplar per hari.

3) Kepemilikan dan kepemimpinan PT Suara Merdeka Press

Demi pemerataan dan untuk mencegah jangan sampai terjadi monopoli dalam pemilikan pers maka pemerintah mengatur pembatasan kepemilikan modal melalui Surat Izin Usaha Penerbitan Pers, SIUPP. Kepemilikan PT Suara Merdeka Press 80% milik keluarga Hetami dan 20% saham tersebut dimiliki oleh karyawan melalui Yayasan Karyawan Suara Merdeka sehingga perusahaan belum bisa dikatakan *go public* (belum menjual saham ke masyarakat luas). Saat ini PT Suara Merdeka Press memiliki Surat Ijin Usaha Penerbitan Pers berdasarkan SK Menteri Penerangan RI No. 001/SK/MENPEN/SIUP/A/1985 tanggal 8 November

1985. PT Suara Merdeka Press sudah memasuki era kepemimpinan generasi ketiga. Mulai dari jaman pendirinya, H. Hetami (1950 – 1982) kemudian Ir. Budi Santoso (1982 – 2010) dan sekarang Kurkrit Suryo Wicaksono, MBA (2010 – sekarang).

Dalam era kepemimpinan tersebut, masing-masing memiliki tantangan tersendiri saat kepemimpinan Hetami, keterlibatan pemimpin sekaligus pemilik Suara Merdeka untuk terjun langsung ke lapangan mengawasi serta ikut membantu mengerjakan, baik pekerjaan yang menyangkut bidang keredaksian, percetakan, maupun pengiriman surat kabar dan lain-lainnya. Hal ini terjadi sejak tahun 1953 sampai dengan tahun 1957 karena Suara Merdeka masih memerlukan penanganan yang serius untuk mempertahankan kelangsungan harian Suara Merdeka.

Pada kurun waktu tersebut keadaan yang dialami oleh Suara Merdeka masih serba sulit, seperti ketersediaan bahan baku cetak dan pengiriman surat kabar yang masih mengandalkan angkutan umum berupa bis umum antar kota yang jam-jam keberangkatannya tertentu, sehingga apabila sampai terjadi keterlambatan, maka harian Suara Merdeka tidak bisa terkirim tepat waktu sampai ke tangan pembacanya. Pada tahun 1975, Budi Santoso diangkat menjadi pemimpin perusahaan, yang dalam tugasnya adalah membantu Hetami sebagai Pemimpin Umum dan Budi Santoso memutuskan untuk terus menangani surat kabar Suara Merdeka, dengan pembagian kerja Hetami berkonsentrasi di bidang redaksional, sedangkan Budi Santoso di bidang pengelolaan manajemen. Keputusan mendasar utama yang dilakukannya adalah mengubah strategi perusahaan dari orientasi produk (*product oriented*) ke orientasi pasar (*market*

oriented). Strategi pemasarannya berbasis pada bauran pemasaran (*marketing mix: product, price, promotion, place*) dan membangkitkan kultur perusahaan (*corporate culture*) pada *competitiveness* dengan mengetahui secara jelas pesaing-pesaing dari Suara Merdeka dan strategi-strategi dalam menghadapinya.

Saat kepemimpinan Budi Santoso oplah Suara Merdeka meningkat hampir 10 kali lipat, sehingga berdampak pada keuntungan perusahaan karena diikuti juga oleh peningkatan perolehan iklan. Keberhasilan tersebut selain hasil upaya bersama, juga didorong oleh adanya kebijakan pemerintah yang menghentikan tayangan iklan di TVRI (saat itu belum ada televisi swasta).

Setelah berjalan selama tujuh tahun, tepatnya tanggal 11 Februari 1982, bersamaan dengan perayaan ulang tahun ke-32 Suara Merdeka, sekaligus peresmian penggunaan kantor redaksi yang baru dan peresmian perusahaan percetakan baru, sebagai anak perusahaan dari Suara Merdeka yang bernama “Masscom Graphy” di Jalan Raya Kaligawe Km 5 Semarang, Budi Santoso resmi diserahkan tongkat estafet kepemimpinan dari Hetami dan untuk selanjutnya diserahkan tugas dan tanggung jawab menjadi Pemimpin Umum Suara Merdeka.

Kepemimpinan selanjutnya, Kukrit Suryo Wicaksono menduduki Pemimpin Umum Suara Merdeka tepat saat Suara Merdeka berusia 60 thn pada tanggal 11 Februari 2010. Tantangan sekaligus peluang generasi ketiga Suara Merdeka, menurut Kukrit Suryo Wicaksono setidaknya ada tiga, yaitu : kemajuan yang sangat pesat di bidang teknologi informasi, masyarakat yang makin kritis dalam menyerap informasi dan

berkomunikasi serta persaingan bisnis media yang makin bebas dan liberal (eprintupi.com diakses pada 26 September 2016).

4) Struktur Organisasi dan Ketenagakerjaan

Personalia atau ketenagakerjaan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena tenaga kerja merupakan alat untuk mencapai proses produksi yang optimal. Penentuan mutu dan jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan diserahkan kepada Bagian Personalia, begitu juga pada PT Suara Merdeka Press Semarang. Jumlah karyawan yang ada pada PT Suara Merdeka Press adalah 1.100 orang.

PT Suara Merdeka Press mempunyai bentuk struktur organisasi garis dan staff karena PT Suara Merdeka Press merupakan sebuah organisasi besar, yang daerah kerjanya luas dan mempunyai bidang bidang tugas yang beranekaragam serta unit dan jumlah karyawannya banyak. Struktur organisasi PT Suara Merdeka Press dibagi menjadi dua bagian utama yaitu bagian keredaksian yang bertanggungjawab terhadap terbitnya Koran dengan pemimpin tertingginya, Pemimpin Redaksi dan bertanggungjawab kepada Pemimpin Umum. Bagian yang berkaitan dengan administrasi atau non redaksi, pemimpin tertingginya, Pemimpin Perusahaan yang secara struktur organisasi dan bertanggungjawab kepada Pimpinan Umum, namun karena pejabat Pemimpin Perusahaan dan Pemimpin Umum adalah sama, maka kedua fungsi ini dilaksanakan secara bersama- sama dan langsung dipegang oleh pejabat tersebut, yaitu Kukrit Suryo Wicaksono, MBA. Pemimpin Umum memegang kekuasaan sebagai pengambil kebijakan tertinggi dan tanggungjawab penuh terhadap

pelaksanaan PT Suara Merdeka Press. Sejalan dengan posisi Pemimpin Umum, yakni Komisaris yang dijabat oleh Ir.Budi Santoso.

Pendiri	: H. Hetami
Komisaris Utama	: Ir. H. Budi Santoso
CEO	: Kukrit Suryo Wicaksono
Direktur Bisnis	: Poerwono
Direktur Pemberitaan	: Sasongko Tedjo
Direktur SDM	: Sara Ariana Fiestri
Direktur Umum	: Risky Adi Wirastomo
Pemimpin Redaksi	: Hendro Basuki
Wakil Pemimpin Redaksi	: Amir Machmud
Sekretaris Redaksi	: Eko Hari Midjiharto
Redaktur Pelaksana	: Heryanto Bagas Purnomo, Gunawan Permadi, Ananto Pradono

(sumber : *Company Profile* SKH Suara Merdeka tahun 2014)

5) Visi dan Misi Visi

Menjadi perusahaan pelopor industri informasi yang diakui masyarakat dan merupakan pilihan pelanggan karena bermutu serta menjadi *Perekat Komunitas Jawa Tengah*.

6) Misi

1. Mengabdikan kepada masyarakat dalam peningkatan kecerdasan bangsa

2. Memasarkan informasi yang akurat, terkini dan bertanggungjawab melalui media cetak dan elektronik dengan memberikan layanan pelanggan yang terbaik.

3. Menghasilkan keuntungan yang optimal agar :

- (a) Perusahaan makin bertumbuh dan berkembang
- (b) Kesejahteraan dan profesionalisme karyawan dapat ditingkatkan
- (c) Berperan secara aktif di dalam arus utama (*mainstream*) kehidupan sosial masyarakat.

7) Tata Nilai

Dalam perkembangannya, PT Suara Merdeka menggunakan simbol budaya Jawa tokoh Semar dalam penerapan kepemimpinan di lingkungan Suara Merdeka untuk membangun perilaku yang diperlukan dalam mengelola bisnis sesuai dengan falsafah "Semar – Sang Pamomong".

SAHAJA

“ Semua tindakan, sikap dan penampilan selalu mengacu pada perilaku kesahajaan, rendah hati, saling menghormati, mampu menempatkan diri secara tepat, efisien dan efektif”.

- Senantiasa menjaga ucapan, tindakan, dan penampilan secara tepat sesuai dengan situasi, kondisi dan kalangan yang sedang dihadapi serta menghindari sikap dan perilaku yang berlebihan.

- Memberikan keteladanan dengan bersikap bersahaja dan tidak menunjukkan sikap sombong dalam menuntut hak dan menggunakan wewenang.
- Menciptakan dan mendahulukan sikap kebersamaan.

ETIKA

“ Menjadikan prinsip moral dan agama sebagai pegangan dalam kehidupan sehari- hari baik kegiatan bisnis maupun masyarakat.”

- Beriman dan bertakwa, serta menjunjung tinggi moral dengan selalu bertindak dan berperilaku berlandaskan nilai-nilai agama sebagai hal yang tidak dapat ditawar.
- Menjaga dan senantiasa meningkatkan citra dan nama baik perusahaan.
- Menjaga rahasia perusahaan dan tidak bersikap mendua dalam pandangannya terhadap perusahaan.
- Berbicara jujur dan bertindak benar, terbuka dan bertanggung jawab tanpa maksud terselubung.
- Menghormati dan menghargai profesi, sikap dan pendapat orang lain serta menerima perbedaan pandangan.
- Secara konsisten memperlakukan orang lain (atasan, rekan kerja dan karyawan) dengan hormat dan bermartabat.
- Mengambil peranan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan sebagai rasa tanggung jawab sosial perusahaan.

MUTU

“ Memastikan semua proses yang dikelola dan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan selalu mematuhi dan memenuhi standar mutu yang tinggi”.

- Memiliki tekad untuk selalu mengembangkan kompetensi dan kinerja perusahaan.
- Bekerja sesuai dengan aturan dan standar mutu yang berlaku, bersikap, bertindak secara professional dan cerdas, selalu berbuat yang terbaik dan menghindari rasa cepat puas diri.
- Melakukan penyempurnaan terus menerus dalam proses kerja dan peningkatan mutu.
- Berbagi pengalaman dan tata kerja yang terbaik dengan atasan, mitra kerja dan karyawan.
- Menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang nyaman untuk semua orang.
- Senantiasa melakukan verifikasi dan penilaian hasil kerja secara akurat, jujur, tidak memihak.

AKUNTABEL

“ Melaksanakan tugas dan wewenang dengan sepenuh hati, dedikasi tinggi dan bertanggung gugat penuh atas proses itu sendiri maupun hasil proses sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik”.

- Berani bertanggung jawab dan menerima resiko atas segala tindakannya, baik secara administratif, prosedural maupun moral.
- Mengembangkan sikap berani mengakui kesalahan dan tidak berusaha melempar kesalahan kepada pihak lain.
- Memberikan kewenangan yang cukup dan tepat kepada karyawan agar tugas pekerjaannya berhasil dengan baik.
- Tidak menggunakan waktu dan fasilitas perusahaan untuk kepentingan pribadi.
- Mematuhi dan bekerja sesuai dengan deskripsi kerja dan mematuhi semangat yang tersurat maupun tersirat dalam peraturan dan ketentuan perusahaan.
- Bertindak secara transparan, adil dan menjaga kesetaraan.

RESPONSIF

“ Cepat, tanggap, proaktif dan segera dalam semua tindakan dengan mengedepankan pertimbangan-pertimbangan bisnis”.

- Mendorong komunikasi langsung, jujur dan terbuka.
- Selalu siap, tanggap dan bertindak segera dalam penanganan masalah.
- Peka terhadap dan mau mendengar keluhan dan ketidakpuasan yang dirasakan pelanggan, mitra bisnis, karyawan dan perusahaan.
- Mampu mengidentifikasi dan menyikapi perkembangan lingkungan internal dan eksternal perusahaan.

- Melakukan terobosan-terobosan baru dengan mengambil resiko yang sepadan dalam mencoba memberikan “ nilai lebih” kepada pelanggan.
- Mendorong dan terbuka terhadap ide-ide baru, mau melakukan penyesuaian untuk menghadapi tantangan usaha.
- Menerima kesalahan sebagai bagian dari pembelajaran dan perbaikan.

8) Filosofi Perusahaan

Ciri khas pemberitaan Suara Merdeka berdasarkan nilai yang ditanamkan oleh pendiri perusahaan, H. Hetami bahwa Suara Merdeka koran yang berdiri di atas semua golongan dengan gaya penulisan relative datar, tidak bombastis atau meledak-ledak. Dalam mengkritik atau menyampaikan opini redaksi Suara Merdeka lebih tenang, berusaha menahan diri dan tidak memprovokatif tapi bukan berarti tidak punya pendirian.

Seiring dengan perubahan situasi, saat situasi politik pasca 1998, persaingan media menjadi meningkat untuk memperebutkan pasar Jawa Tengah dan Semarang. Berbarengan dengan munculnya otonomi daerah maka muncul pula koran-koran komunitas yang berbasis pasar di kabupaten/kota. Untuk tetap *survive* Suara Merdeka menerapkan strategi mendekati diri dengan basis pelanggan di Jawa Tengah dengan meluncurkan slogan “*Suara Merdeka korannya Jawa Tengah*”. Semangat itu kemudian ditorehkan dalam tagline “*Suara Merdeka Perekat*”

Komunitas Jawa Tengah” yang dicanangkan saat HUT Suara Merdeka ke 55.

Pemahaman ini direalisasikan oleh Suara Merdeka dengan melibatkan orang-orang Suara Merdeka untuk aktif dalam berbagai organisasi. Mulai dari pemimpin tertinggi Suara Merdeka, Budi Santoso yang aktif di berbagai organisasi seperti Gapensi, Kadin, HIPMI, Serikat Penerbit Surat Kabar dan terakhir sebagai anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI. Demikian pula Kurkrit Suryo Wicaksono, putra dari Budi Santoso juga aktif memimpin beberapa organisasi seperti HIPMI, Ketua Serikat Penerbit Surat Kabar (SPS), Ketua Umum Himpi Jawa Tengah dan beberapa organisasi kemasyarakatan ini. Hal ini juga diikuti oleh beberapa personil Suara Merdeka yang turut aktif di berbagai komunitas, seperti Sasongko Tedjo, Ketua PWI Periode 2008 – 2010 dll.

Komunitas-komunitas tersebut yang diharapkan oleh Suara Merdeka sebagai endoser yang menyebarluaskan citra positif Suara Merdeka yang pada akhirnya bisa menciptakan reputasi positif bagi Suara Merdeka. Untuk membangun reputasi Suara Merdeka yang positif melalui endoser komunitas juga dibudidayakan oleh management. *Ngeli nanging ora keli*, falsafah jawa yang mendasari orang-orang Suara Merdeka di berbagai organisasi kemasyarakatan selain partai politik, sehingga orang Suara Merdeka diarahkan oleh management untuk selalu aktif di berbagai organisasi kemasyarakatan.

Jadilah orang Suara Merdeka yang aktif pada bermacam-macam kegiatan komunitas, jangan jadi orang luar yang berada di Suara Merdeka.

Untuk menguatkan Suara Merdeka sebagai *Perekat Komunitas Jawa Tengah* dibentuk beberapa komunitas-komunitas yang digagas oleh Suara Merdeka ataupun yang dibentuk oleh masyarakat dengan menggunakan nama Suara Merdeka, seperti : Komunitas “Forum Penulis Surat Pembaca Suara Merdeka”, Komunitas “Suara Merdeka Golf Club”, Komunitas “Suara Merdeka Fun Bike”, Komunitas “Kopi Semawis”, dll.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai media, Suara Merdeka juga mengambil peran sebagai “moderator sarasehan besar” masyarakat Jawa Tengah, artinya Suara Merdeka berusaha menjadi fasilitator yang baik bagi pengembangan kelompok masyarakat, membantu mencari solusi setiap masalah yang muncul, tanpa harus terhanyut didalamnya. Hal ini terwujud dengan keterlibatan Suara Merdeka dalam menyelenggarakan diskusi, sarasehan ataupun pembahasan lain terkait dengan perkembangan pembangunan di Jawa Tengah. Tujuannya sebagai sumbangsih pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mempererat berbagai komunitas di Jawa Tengah tanpa bermaksud untuk ikut campur dalam kebijakan pemerintah provinsi ataupun untuk suatu keberpihakan.

Dari pemahaman tersebut diatas, maka tagline “Perekat Komunitas Jawa Tengah” dilakukan untuk menyesuaikan kondisi yang sedang dihadapi Suara Merdeka dengan secara isi Suara Merdeka tetap mengacu pada independensi, obyektivitas, dan tanpa prasangkaan sedangkan secara konteks selalu berusaha tampil sebagai perekat komunitas di Jawa Tengah, termasuk komunitas-komunitas lintas kabupaten/kota ataupun

komunitas orang-orang Jawa Tengah yang berada di lintas Negara dan wilayah.

Dengan menjadi bagian dari masyarakat melalui suatu komunitas ataupun organisasi masyarakat maka setiap karyawan yang ada di Suara Merdeka diharapkan menciptakan hubungan positif kepada masyarakat. Hal ini dengan pemikiran bahwa Perusahaan tidak bisa mengabaikan peran komunitas atau masyarakat khususnya komunitas sekitar, karena mereka memiliki peran baik langsung maupun tidak langsung dalam memelihara eksistensi perusahaan melalui beragam kegiatan Suara Merdeka.

Untuk mengomunikasikan tagline tersebut, Suara Merdeka juga menggunakan nilai-nilai budaya Jawa sebagai tema komunikasi antara lain: (1) *Di Jawa Tengah ngledak bisa jadi profesi*, (2) *Di Jawa Tengah jangan bangga dulu disebut keren*, (3) *Mengapa orang Jawa Tengah kurang suka buru-buru?* (4) *Mengapa huruf Jawa berbentuk melengkung?* (5) *Mengapa orang Jawa Tengah jarang berbicara to the point?* (6) *Di Jawa Tengah orang senang melihat bajingan*, (7) *Bajingan hanya enak dimakan di Jawa Tengah.* (8) *Menjangkau kunto bimo masih menjadi obsesi Suara Merdeka* dan lain-lain.

Tema-tema yang mengangkat nilai-nilai budaya Jawa tersebut diakhiri dengan penekanan *Suara Merdeka menyatu, mengerti dan memahami orang Jawa Tengah*. Tema ini kemudian diwujudkan dalam bentuk material komunikasi seperti iklan corporate, merchandise ataupun material komunikasi lainnya.

9) Distribusi Suara Merdeka

Suara Merdeka mendistribusikan korannya ke berbagai daerah-daerah. Koran Suara Merdeka sudah terkenal di pulau Jawa khususnya di Semarang yang merupakan pusat produksi. Berita - beritanya diambil dari daerah Jawa Tengah diantaranya Semarang, Kendal, Purwodadi, Grobogan, Salatiga, Demak, dsb. Koran Suara Merdeka juga mendistribusikan ke berbagai daerah-daerah lain diantaranya; di kota Surakarta, terbit edisi Suara Solo, dengan porsi berita eks-karesidenan Solo yang lebih banyak. Di kota Tegal, terbit edisi Suara Pantura dengan mengambil berita dari kawasan pantura (Brebes, Tegal, Pemalang, Pekalongan, dan Batang). Untuk kawasan kota Salatiga dan sekitarnya terbit edisi Gerbang Metropolitan yang mewartakan berita seputar Salatiga, Ambarawa dan Semarang. Suara Kedu untuk berita edisi kota Magelang, Temanggung, Kebumen dan sekitarnya. Untuk wilayah Banyumas terbit edisi Suara Banyumas. Sedangkan untuk Pati, Kudus, Rembang dan sekitarnya terbit Suara Muria.

10) Rincian Tugas Departemen Redaksi

A. PEMIMPIN REDAKSI

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Umum terhadap keseluruhan tugas dan kewajiban Departemen Redaksi

1. Memberikan kebijakan umum (arahan) redaksional.
2. Memimpin Dewan Redaksi

3. Memimpin Rapat Koordinasi antara Wakil Pemimpin Redaksi, Redaktur Pelaksana, Kepala Desk dan bagian-bagian lain.
4. Menulis tajuk rencana dan pojok.
5. Melakukan tugas administratif.
6. Mewakili Departemen Redaksi untuk kegiatan luar.
7. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan redaksional.

B. WAKIL PEMIMPIN REDAKSI I (WAPEMRED I)

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Redaksi

1. Mewakili dan menggantikan tugas Pemimpin Redaksi bila berhalangan.
2. Mengurus masalah pengembangan produk dan merumuskan kebijakan redaksional.
3. Mengurus kerja sama dan interaksi dengan pihak luar atau pihak - pihak yang berkepentingan dengan redaksi.
4. Melakukan supervise dan memimpin Rapat Koordinasi antara Redaktur Pelaksana, Kepala Desk, dan bagian-bagian lain.
5. Menulis tajuk rencana dan pojok.
6. Melakukan tugas-tugas administratif.

C. WAKIL PEMIMPIN REDAKSI II (WAPEMRED II)

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Redaksi

1. Mewakili dan menggantikan tugas Pemimpin Redaksi bila Pemimpin Redaksi dan Wakil Pemimpin Redaksi I berhalangan.
2. Mengurus masalah intern, organisasi, mekanisme kerja dan pembinaan produktivitas serta pemenuhan kesejahteraan wartawan.
3. Mengatur peningkatan kualitas wartawan melalui pendidikan intern/ekstren.
4. Melakukan supervisi dan memimpin rapat koordinasi Redpel, Kepala Desk dan bagian-bagian lainnya.
5. Menulis tajuk rencana dan pojok
6. Melakukan tugas-tugas administratif

D. REDAKTUR SENIOR

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Redaksi

1. Memberikan masukan dalam strategi pemberitaan dan kebijakan redaksional
2. Menyusun dan mengamankan pelaksanaan kode etik wartawan Suara Merdeka
3. Memberikan masukan dalam pengambilan keputusan strategis
4. Memberi evaluasi baik bersifat rutin maupun berkala
5. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan Pemimpin Redaksi
6. Menulis tajuk rencana dan pojok

E. DEWAN REDAKSI

Dewan redaksi adalah dewan atau forum yang dipimpin oleh Pemimpin Redaksi dengan anggota yang terdiri dari Wakil Pemimpin Redaksi, Redaktur Senior dan Redaktur Pelaksana. Tugas dewan redaksi adalah,

1. Memberikan masukan mengenai kebijakan redaksional secara umum
2. Memberi saran mengenai kebijakan pembinaan wartawan/ redaksi
3. Memberi saran mengenai liputan
4. Membantu melakukan evaluasi terhadap karya departemen redaksi.

F. REDAKTUR PELAKSANA (REDPEL)

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Redaksi/Wakil Pemimpin Redaksi

1. Mengendalikan seluruh isi berita/opini koran
2. Memimpin rapat perencanaan dan pengendalian pemberitaan dengan kepala desk dan kepala biro
3. Melaksanakan koordinasi peliputan lintas biro
4. Memberikan masukan kepada Pemred/Wapemred soal pemberitaan yang bersifat perlu penanganan khusus
5. Melakukan tugas-tugas supervise kepada desk, wartawan dan editor bahasa
6. Melaksanakan tugas-tugas administrasi di bidang liputan.

G. SEKRETARIS REDAKSI

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Redaksi/ Wakil Pemimpin Redaksi

1. Melaksanakan tugas-tugas kesekretariatan di Departemen Redaksi, termasuk surat menyurat internal redaksi
2. Melakukan tugas-tugas kompilasi berita yang dibantu pula oleh staf di bagian modum dan internet
3. Melakukan pencatatan hasil-hasil rapat harian dan mingguan dan penyebaran ke semua jajaran redaksi
4. Mengerjakan penyusunan daftar piket redaksi
5. Mengerjakan tugas-tugas khusus dari Pemred/Wapemred

H. KEPALA DESK

Bertanggung jawab kepada Redaktur Pelaksana

1. Merencanakan program untuk desaknya masing-masing secara harian maupun mingguan (berkala)
2. Menugaskan, mengorganisasikan dan mengendalikan wartawan untuk penyelesaian atas program-program liputan.
3. Melakukan tugas-tugas kebijakan pemberitaan dengan memperhatikan rubrikasi yang telah disepakati
4. Melakukan tugas-tugas *editing, re-writing*
5. Memberikan masukan kepada Redaktur Pelaksana baik yang bersifat strategi pemberitaan maupun *performance* wartawan.

I. STAF DESK

Bertanggung jawab kepada Kepala Desk

1. Membantu Kepala Desk dalam perencanaan sampai pengendalian program untuk desiknya masing-masing
2. Membantu dan melaksanakan tugas-tugas kebijakan pemberitaan dengan memperhatikan rubrikasi yang telah disepakati.
3. Melakukan tugas-tugas *editing, re-writing*.
4. Memberikan masukan kepada Kepala Desk tentang strategi pemberitaan dan *performance* wartawan.

J. REDAKTUR MALAM

Bertanggung jawab kepada Redaktur Pelaksana

1. Memantau perkembangan berita dengan memperhatikan semua fasilitas informasi (TV, internet, *Reuters* dan *Antara*) mulai pukul 22.00 sampai 02.00 WIB
2. Memberikan masukan ke Redaktur Pelaksana dan Kepala Desk menyangkut perkembangan berita dan berita baru eksklusif di saat kritis (samapai pukul 00.00 WIB)
3. Berkoordinasi dengan Redaktur Pelaksana menyangkut perkembangan berita eksklusif atau berita baru eksklusif setelah semua unsur desk pulang dan mengambil keputusan strategis untuk mengganti berita yang sudah tercetak di halaman bila dianggap perlu
4. Berkoordinasi dengan petugas piket layout untuk melaksanakan tugas-tugas penggantian berita.

5. Memberikan laporan tertulis kepada Redaktur Pelaksana.

K. KEPALA BIRO

Bertanggung jawab kepada Redaktur Pelaksana

1. Berkoordinasi intensif dengan Kepala Desk
2. Merencanakan sendiri atau bersama-sama dengan Kepala Desk
3. Mengorganisasi operasi wartawan untuk tugas-tugas liputan.
4. Mengendalikan seluruh wartawan dan liputan yang menjadi tugasnya
5. Melakukan pembagian tugas kepada wartawan di tingkat biro sesuai dengan kemampuan dan spesialisasi masing-masing.
6. Mengompilasi hasil liputan untuk dikoordinasikan dengan Kepala Desk dan Redaktur Pelaksana.
7. Memberikan masukan kepada Redaktur Pelaksana menyangkut liputan yang memerlukan pendekatan lintas biro.

L. REPORTER(WARTAWANLAPANGAN)

Bertanggung jawab kepada Kepala Desk dan Kepala Biro

1. Melakukan tugas-tugas liputan sesuai dengan tugas-tugas yang dibebankan Kepala Desk/Kepala Biro kepadanya
2. Melakukan tugas liputan secara kreatif tanpa harus menunggu order dari Kepala Desk/ Kepala Biro.
3. Melaporkan hasil liputan kepada Kepala Desk/Kepala Biro.
4. Memenuhi standar minimal jumlah liputan.

M. KEPALA PRACETAK

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Redaksi/Wakil Pimpinan Redaksi

1. Bersama staf melakukan perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengendalian seluruh tugas pracetak, jaringan dan pemeliharaan.
2. Memberikan masukan kepada Pemimpin Redaksi mengenai perkembangan teknologi yang menjadi bidangnya untuk pengambilan keputusan.
3. Berkoordinasi dengan Redaktur Pelaksana pada penyelesaian pekerjaan di tingkat teknis
4. Berkoordinasi dengan bagian tata wajah menyangkut optimalisasi sumber daya manusia dan sumber daya alat (komputer).

N. KEPALA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Bertanggung Jawab kepada Pemimpin Redaksi/Wakil Pimpinan Redaksi

1. Bersama staf, melakukan tugas-tugas penelitian dan pengembangan berdasarkan kreativitas sendiri maupun order dari Pemred/Wapemred
2. Melakukan evaluasi seluruh isi koran secara strategis terhadap koran-koran pesaing
3. Membuat program-program untuk peningkatan kualitas sajian koran
4. Memberi masukan kepada Departemen Redaksi untuk

- pengambilan kebijakan redaksional
5. Memberikan saran-saran menyangkut pengembangan pemberitaan.
 6. Koordinasi aktif dengan R&D perusahaan.

O. KEPALA PUSAT DOKUMENTASI (PUSDOK)

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Redaksi/ Wakil Pemimpin Redaksi bersama staf, mempersiapkan pengadaan buku, kliping, foto, dan bahan- bahan dokumentasi lainnya yang dibutuhkan redaksi untuk melengkapi berita atau tulisan yang akan dimuat.

P. KEPALA TATA WAJAH

Bertanggung jawab kepada Redaktur Pelaksana

1. Bersama staf merencanakan pola tata muka untuk seluruh halaman
2. Memberikan dummy kepada tiap-tiap penanggung jawab halaman
3. Berkoordinasi dengan bagian iklan untuk perencanaan kapling halaman
4. Memberikan arahan, masukan yang menyangkut besar-kecilnya huruf dan melakukan pengawasan atas tugas-tugas artistic halaman.
5. Memberikan arahan menyangkut detail artistik halaman dari sudut tata wajah keseluruhan dengan memperhatikan besar kecilnya judul dan foto-foto, ilustrasi, gambar yang harus dimuat

6. Berkoordinasi dengan bagian Teknologi Informasi untuk optimalisasi sumber daya lay out dan peralatan (komputer).

Q. KEPALA PERSONALIA/ DIKLAT

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Redaksi / Wakil Pemimpin Redaksi

1. Menyusun program peningkatan kualitas SDM wartawan melalui program pendidikan intern maupun ekstern di lembaga-lembaga resmi
2. Mengevaluasi kinerja wartawan tiap bulan agar terjaga kontinuitasnya
3. Mengompilasi data potensi seluruh personalia redaksi
4. Membantu pemenuhan hak dan kesejahteraan wartawan sesuai dengan aturan perusahaan
5. Memberikan masukan menyangkut tentang perencanaan rekrutmen, penempatan, mutasi pembinaan karier wartawan, dsb

R. TATA USAHA/ADMINISTRASI REDAKSI

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Redaksi / Wakil Pemimpin Redaksi

1. Melakukan tugas-tugas administrasi dan keuangan untuk operasional Redaksi, honor wartawan lepas dan tambahan operasional bulanan

2. Mengkoordinasi pengiriman honor untuk penulis luar.

S. EDITOR BAHASA

Bertanggung jawab kepada Redaktur Pelaksana

1. Mengoreksi dan membetulkan naskah dari sisi tata tulis maupun penggunaan bahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan
2. Memberikan saran dan masukan kepada redaksi manakala ditemukan dugaan kesalahan materi pada berita/tulisan.
3. Membaca ulang sebelum naskah masuk ke bagian Layout.
4. Membuat kesepakatan-kesepakatan internal yang disampaikan ke redaksi.

T. KARIKATURIS/ILUSTRATOR

Bertanggung jawab kepada Redaktur Pelaksana

1. Melakukan tugas-tugas visualisasi isu ke dalam bentuk karikatur berdasarkan kreativitas sendiri maupun pesanan dari Pemred/Wapemred/Redpel.
2. Membuat ilustrasi/ gambar sesuai dengan pesanan dari desk.
3. Merancang ilustrasi agar halaman koran terlihat lebih “bervariasi”.

11) Penyajian Halaman dan Rubrikasi

Untuk edisi Minggu, Suara Merdeka tampil dengan 16 halaman atau lebih sedikit 4 halaman dari edisi biasanya. Dalam liputannya, Suara Merdeka selalu menyajikan sebuah headline di halaman muka, satu foto sebagai visualisasi, headline maupun foto lepas, dan satu headline

pada masing-masing halaman.

Berikut pengaturan dan tampilan tiap halaman dan per edisi surat kabar Suara Merdeka:

a. Halaman 1 atau halaman muka

Berisi berita-berita aktual yang paling menarik yang terjadi baik berita ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan keamanan, olahraga, dan sebagainya baik bersifat lokal, nasional, maupun internasional. Pada halaman muka juga terdapat tulisan box, yaitu *feature* yang berperan sebagai berita yang aktual pada saat itu. Penyajian tulisan box mempunyai maksud menyampaikan informasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu secara mendetail dengan menampilkan tokoh yang kompeten dibidangnya.

b. Rubrik Nasional

Merupakan rubrik halaman yang berisi berita seputar peristiwa nasional dan berkaitan dengan isu-isu nasional. Rubrik ini menyangkut berita politik, sosial budaya, dan lainnya sepanjang berkaitan dengan isu-isu, agenda, dan kepentingan nasional.

c. Rubrik Hukum

Merupakan halaman yang memuat berita-berita atau persoalan hukum namun yang menyangkut wacana hukum nasional seperti korupsi, kejahatan pejabat pusat, dan perkara hukum lain yang menjadi agenda nasional di Indonesia.

d. Rubrik Ekonomi dan Bisnis

Merupakan rubrik yang membahas permasalahan ekonomi dan bisnis yang terjadi di Indonesia. Baik menyangkut ekonomi mikro

maupun makro. Info perbankan, valas, kurs, dan nilai tukar rupiah, indeks harga saham, pasar modal, serta kebijakan moneter pemerintah, dapat dilihat di rubrik ini.

e. Rubrik Wacana

Rubrik ini berisi opini, baik dari redaksi (tajuk rencana) maupun opini dari penulis luar seperti praktisi, akademisi tentang suatu peristiwa, fenomena atau topik lainnya yang sedang banyak diperbincangkan. Selain opini, terdapat juga karikatur dan pojok.

f. Rubrik Wacana Lokal

Pada rubrik ini berisi gagasan dan pikiran dari penulis daerah atau masyarakat tentang kondisi di wilayahnya. Selain wacana lokal, terdapat pula surat pembaca, yaitu surat dari pembaca yang berisi keluhan, pendapat tentang suatu hal.

g. Rubrik Iklan Kecil

Berisi macam-macam iklan, mulai dari lowongan pekerjaan, jual beli, kontrakan, hingga berita kehilangan ada di rubrik ini.

h. Rubrik Olahraga

Berisi berita, informasi seputar dunia olahraga, baik dalam *event* lokal, nasional maupun internasional. Berbagai jenis pertandingan olahraga dapat dinikmati di rubrik halaman olahraga.

i. Rubrik Internasioanl

Rubrik ini berisi berita-berita dari luar negeri. Dalam rubrik ini terdapat rubrik lintas jagad, yang berisi informasi singkat tentang peristiwa-peristiwa di luar negeri. Selain itu juga terdapat subrubrik analisis. Analisis ini biasanya adalah opini dari

wartawan atau redaksi Suara Merdeka tentang isu utama yang dimuat pada rubrik internasional.

j. Rubrik Edukasia

Berisi berita-berita yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dalam rubrik ini terdapat sub rubrik lintas akademia, yang berisi informasi atau agenda-agenda pendidikan di Jawa Tengah. Dalam rubrik ini juga terdapat informasi mengenai acara TV diberbagai stasiun TV swasta di Indonesia.

k. Rubrik Perempuan

Rubrik ini adalah rubrik khusus yang memaparkan masalah perempuan. Di dalamnya terdapat sub rubrik konsultasi, genderang gender, dan wacana atau opini tentang perempuan dari para tokoh-tokoh perempuan.

l. Rubrik Hiburan

Berisi seputar selebritis, tokoh-tokoh nasional, serta referensi film.

m. Rubrik Daerah

Dalam rubrik ini, Suara Merdeka menyiapkan halaman khusus, seperti Solo Metro, Semarang Metro, Lintas Pantura, Lintas Kedu, Banyumasan. Rubrik khusus tersebut berisi berita-berita yang berkaitan dengan daerah yang bersangkutan.

Alamat Surat Kabar Suara Merdeka

- Alamat Redaksi

Jl. Raya Kaligawe KM 5, Semarang 50118. Telepon (024)

6580900, 6581925, faks (024) 6580605. Alamat Redaksi
Kota: Jl. Pandanaran No. 30, Semarang 50241, Telepon
(024) 8412600

- Alamat Iklan/Sirkulasi/Tata Usaha

Jl. Pandanaran No. 30 Semarang 50241. Telepon (024)
8412600. Faks (024) 8411116, 8447858.

HOTLINE 24 JAM (024) 8454333

Redaksi: (024) 6580900. Faks (024) 6580605. Email:

naskah@suaramerdeka.info